



Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora
Vol. 02 No. 1, April 2023, 42-52
e-ISSN: 2829-4831 | p-ISSN: 2829-4955

Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan *Ice Breaking*

Overcoming student boredom in learning Arabic through Ice Breaking activities

Jamhurriah ✉ MA Darul Hikmah Pekanbaru

✉ jamhurriahdarel@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the learning motivation of 23 students in the Class X Religious Program at MA Darul Hikmah Pekanbaru in Arabic Language class, using ice-breaking activities. The research was conducted in two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The results showed that the performance of ice-breaking activities in Arabic Language class improved the students' learning motivation. The ice-breaking actions also contributed to a more active and enjoyable learning process. In conclusion, ice-breaking activities can effectively improve student learning motivation in Arabic Language classes. Teachers should apply this strategy in their teaching practices to create a more engaging and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: Learning motivation; Arabic language; Madrasah Aliyah; Ice breaking.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dari 23 siswa pada kelas X Program Keagamaan di MA Darul Hikmah Pekanbaru pada kelas Bahasa Arab, dengan menggunakan aktivitas pemanasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pemanasan di kelas Bahasa Arab meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas pemanasan juga berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Sebagai kesimpulan, aktivitas pemanasan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas Bahasa Arab. Disarankan bagi para guru untuk menerapkan strategi ini dalam praktik pengajaran mereka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Bahasa Arab; Madrasah Aliyah; *Ice Breaking*.

Received: 19 Februari 2023 Revised: 12 April 2023 Published: 20 April 2023

Copyright ©2023, Jamhurriah

Published by Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) International License

DOI: [10.56113/takuana.v2i1.70](https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.70)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Muslim dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan.¹ Oleh karena itu, belajar bahasa Arab menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim.² Sejalan dengan hal ini, motivasi menjadi sangat penting untuk memastikan seseorang dapat terus belajar dan mencapai tujuannya.³ Berbagai studi tentang motivasi belajar bahasa menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti minat, tujuan pribadi, lingkungan dan dukungan sosial sangat berpengaruh dalam memotivasi seseorang untuk belajar bahasa.⁴

Selain itu, motivasi juga mempengaruhi bagaimana seseorang belajar bahasa. Orang yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan melakukan latihan dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah.⁵ Ini bisa mengarah pada hasil belajar yang lebih baik dan mempermudah seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga membantu seseorang untuk mempertahankan minatnya terhadap bahasa Arab. Terkadang, belajar bahasa baru dapat menjadi suatu hal yang membosankan dan membutuhkan banyak waktu dan usaha.⁶ Namun, dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat mempertahankan minatnya dan terus belajar dengan antusiasme.⁷ Akhirnya, motivasi juga mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa Arab. Orang yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah.⁸ Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertahankan motivasi yang tinggi saat belajar bahasa Arab.

Ice breaking dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Arab.⁹ *Ice breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan kekakuan dan membangun hubungan antar peserta didik sebelum memulai suatu

¹ Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (June 6, 2021): 87–93.

² Choirul Mahfud et al., "Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles," *Wacana* 22, no. 1 (May 7, 2021): 224.

³ Nurussakinah Daulay, "Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (April 28, 2021): 21–35.

⁴ Robert C. Gardner and Wallace E. Lambert, *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning* (Rowley, Mass: Newbury House Publishers, 1972).

⁵ Halimatus Sa'diyah and Maman Abdurahman, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 17, 2021): 51–69.

⁶ Noor Faridawati Asmuzi, Yuslina Mohamed, and Sulaiman Ismail, "Analysis of The Systematic Literature Review Related to Electronic Teaching and Learning of Arabic for Non-Native Speakers: Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan Reka Bentuk Pengajaran Dan Pembelajaran Elektronik Bahasa Arab Untuk Bukan Penutur Jati," *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 15, no. 2 (December 25, 2022): 62–74.

⁷ Delvina Alifah Rahma and Abdul Muhid, "Penegakan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (January 29, 2022): 84–91.

⁸ Zoltan Dörnyei, *Motivational Strategies in the Language Classroom*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2001).

⁹ Welsi Haslina and Lilimiwirdi Lilimiwirdi, "The Effectiveness of E-Learning Platform in Higher Institutions: A Review on Language, Psychology, and Culture," *Jurnal Arbitrer* 9, no. 2 (October 28, 2022): 137–146.

aktivitas.¹⁰ Dalam konteks belajar bahasa Arab, ice breaking dapat membantu seseorang untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk belajar dengan antusiasme. Ice breaking juga dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu seseorang mempertahankan minat mereka terhadap bahasa Arab. Dengan lingkungan yang menyenangkan, seseorang akan merasa lebih nyaman dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Ice breaking juga dapat membantu seseorang untuk membangun dukungan social,¹¹ termasuk dalam belajar bahasa Arab. Dengan membangun hubungan baik dengan teman sekelas, seseorang akan merasa lebih nyaman dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar bahasa Arab. Dengan demikian, ice breaking dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Arab dan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggali dan menyajikan informasi tentang bagaimana kegiatan ice breaking dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, tujuan penulisan ini juga untuk mengetahui manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan ice breaking dalam belajar bahasa Arab, serta cara guru memilih dan mengimplementasikan kegiatan ice breaking yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, tinjauan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Novelty atau kebaruan dari tinjauan ilmiah ini adalah fokus pada penggunaan kegiatan ice breaking dalam mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab. Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya memang membahas tentang penggunaan kegiatan ice breaking dalam konteks pembelajaran bahasa, namun penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus dan konteks yang berbeda-beda.

Sebagai contoh, Penelitian yang dilakukan oleh Muawanah & Muhid yang berjudul "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review" membahas berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi. Penelitian ini merupakan kajian pustaka di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap penelitian sebelumnya. Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi ditemukan melalui berbagai cara seperti komunikasi persuasif, teknik ACRS, penggunaan video animasi, laboratorium virtual, peran aktif guru, pengajaran kreatif, diskusi kelas, metode permainan peran, dan lain-lain. Penting bagi siswa untuk memahami bahwa motivator sekuat apa pun, tanpa keinginan dari dalam diri, motivasi tersebut tidak akan pernah terwujud.¹²

¹⁰ Gina Sonia et al., "EFL Students' Enthusiasm on Learning Giving Advices Material through Ice Breaker," in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, vol. 12 (Presented at the The 12th International Conference on Lesson Study (ICLS-XII), Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2021), 105-116.

¹¹ Rizqa Alawiyah, "Pemanfaatan Ice Breaking untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study di Autis Center Kota Bengkulu)" (diploma, IAIN Bengkulu, 2019), accessed February 25, 2023, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3812/>.

¹² Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid - 19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 30, 2021): 90-98.

Selain itu ada pula penelitian Kurniasih & Alarifin dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* (penyegar pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014”. Point utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan termasuk tes. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa penggunaan teknik ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 58,06% pada siklus pertama menjadi 77,42% pada siklus kedua. Oleh karena itu, teknik ice breaking dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.¹³

Dengan demikian, tinjauan ilmiah ini memiliki kebaruan dengan fokus pada penggunaan kegiatan *ice breaking* dalam konteks khusus pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah, yang memungkinkan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, tinjauan ilmiah ini juga memberikan panduan bagi guru dalam memilih dan mengimplementasikan kegiatan ice breaking yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi penelitian Kurniasih & Alarifin yang menyatakan bahwa para peneliti lain hendaknya memperhatikan pemilihan metode saat menggunakan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran. Idealnya, teknik *ice breaking* dapat dipadukan dengan metode ceramah agar dapat mengamati kondisi siswa saat mengalami kejenuhan. Selain itu, disarankan untuk menempatkan teknik *ice breaking* pada jam pelajaran siswa yang rentan mengalami penurunan konsentrasi, seperti menjelang istirahat atau pada jam pelajaran terakhir. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk mengkombinasikan teknik *ice breaking* dengan strategi atau model pembelajaran aktif lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

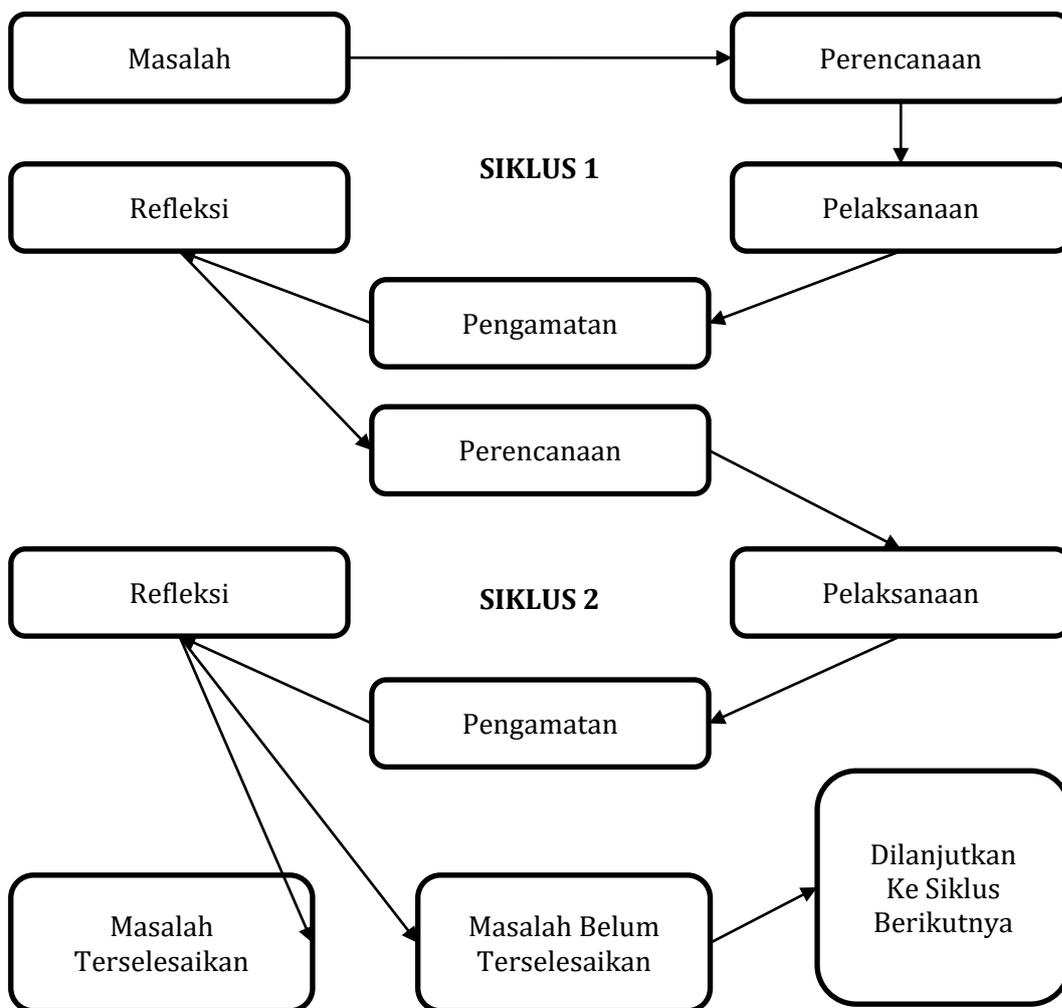
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan ice breaking dan cara penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Memberikan alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab. Memberikan gambaran tentang manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan ice breaking dalam belajar bahasa Arab, seperti meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Memberikan panduan bagi guru dalam memilih dan mengimplementasikan kegiatan ice breaking yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dan memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Kajian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lazim dikenal sebagai *Classroom Action Research* yaitu penelitian yang tindakannya

¹³ Ayu Novia Kurniasih and Dedy Hidayatullah Alarifin, “Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (March 31, 2015): 27–35.

dilakukan di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. PTK merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara terus-menerus. Model penelitian PTK umumnya terdiri dari empat tahap prosedur, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun bagan dari setiap tahapan dalam masing-masing dalam Penelitian Tindakan kelas sebagaimana di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah berjumlah 23 orang siswa. Sedangkan objek kajiannya adalah motivasi belajar Bahasa Arab. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MA Darul Hikmah Pekanbaru yang beralamat di JL. Manyar Sakti, KM. 12, Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru - Riau 28292. Selanjutnya data dalam kajian ini dikumpulkan menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi.

Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah Pekanbaru setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini maka digunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice Breaking dan Urgensinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam konteks belajar bahasa Arab, *Ice breaking* dapat membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk belajar dengan penuh antusiasme. *Ice breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan kekakuan dan membangun hubungan antar peserta sebelum memulai suatu aktivitas.¹⁴ Makna *Ice breaking* yang berorientasi pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan ini sejalan dengan ungkapan Harnowo yang menyatakan bahwa belajar akan menjadi lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.¹⁵ Senada dengan itu, Dave Meier menjelaskan bahwa kegembiraan dalam proses belajar tidak berarti menciptakan suasana yang ramai dan berisik. Kegembiraan sebenarnya mengacu pada peningkatan minat, keterlibatan penuh, serta nilai-nilai positif yang membuat pembelajar merasa senang dan bahagia.¹⁶

Saat mengaplikasikan *ice breaking* sebagai strategi pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Durasi waktu menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru. Jika waktu yang tersedia terbatas, sebaiknya guru memilih *ice breaking* yang dapat dilakukan dalam waktu singkat. Namun, jika waktu yang tersedia masih cukup lama, guru dapat menggunakan *ice breaking* yang memiliki durasi waktu lebih panjang. Sebagai guru, kemampuan manajemen waktu juga harus dimiliki agar kegiatan pembelajaran dapat terkonsep dengan baik. Idealnya, guru seharusnya sudah merencanakan penggunaan *ice breaking* pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁷

Selanjutnya, situasi dan kondisi di kelas juga menjadi faktor penting dalam penggunaan *ice breaking*. *Ice breaking* digunakan sebagai pemecah kebekuan di dalam kelas, sehingga sebaiknya dilakukan saat suasana kelas terlihat membosankan dan peserta didik terlihat mengantuk atau bosan. Namun, jika situasinya sebaliknya, maka guru sebaiknya tidak melakukan kegiatan *ice breaking* agar tidak membuang-buang waktu dan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif. Selain itu, faktor usia dan karakter peserta didik juga perlu dipertimbangkan dalam memilih jenis *ice breaking* yang akan dilakukan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, sebaiknya *ice breaking* lebih mengedepankan kemampuan berfikir dan konsentrasi, meskipun unsur hiburan tetap harus dipertahankan. Selain itu, karakter peserta didik di kelas juga harus dipahami dengan baik agar guru dapat menentukan langkah selanjutnya dalam mengaktifkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pengaplikasian *ice breaking* dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Ayu Novia Kurniasih and Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan *Ice breaking* (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (March 31, 2015): 27–35.

¹⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), 8.

¹⁶ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*.

¹⁷ Adi Soenarno, *Ice breaking Permainan Atraktif-Edukatif* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 4.

Menurut Bhayu Setiawan, seni mengajar dengan *ice breaking* bisa digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan merupakan bagian dari seni mengajar. *Ice breaking* merupakan seni yang dapat memotivasi peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan atau disebut sebagai *fun learning*.¹⁸

Namun, terkadang konsep pembelajaran masih bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip *ice breaking* perlu dipelajari lebih lanjut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut beberapa pakar, otak manusia memiliki kemampuan konsentrasi terbatas, dan rentang waktu fokus berbeda-beda pada usia tertentu. Sebagai contoh, usia 5 tahun memiliki rentang waktu fokus sekitar 5 menit, sementara usia 15 tahun memiliki rentang waktu fokus sekitar 15 menit, dan usia 35 hingga 60 tahun memiliki rentang waktu fokus sekitar 30 menit.¹⁹

Implementasi Kegiatan *Ice Breaking* di Kelas X Religi MA Darul Hikmah

Untuk mengimplementasikan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Arab, kita dapat mengacu pada beberapa jenis *ice breaking* yang telah ditawarkan oleh para ahli. Dalam hal ini, Suyanto menyatakan bahwa permainan *ice breaking* dalam pembelajaran ada beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa untuk mengikuti pelajaran, terutama pada awal pembelajaran. Yel- yel juga efektif untuk membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

a. Model mono yel

Mono yaitu model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh siswa baik secara individu maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel diucapkan. Yel-yel ini biasa digunakan siswa dalam kerja kelompok untuk menyemangati kelompoknya untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompok. Salah satu contoh yel-yel model mono yel adalah sebagai berikut:

*Mana di mana kelompok hebat,
Kelompok paling hebat adalah kelompok doraemon
Mana di mana kelompok paling dahsyat,
Kelompok paling dahsyat adalah kelompok doraemon*

b. Model interaktif yel-yel

Interaktif yel yaitu model yel-yel yang diucapkan saling menyaut antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya.²⁰ Yel-yel ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, guru mengucapkan semangat pagi siswa menjawab pagi 3x.

¹⁸ Bhayu Sulistiawan, *Ice breaking Untuk Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), 33.

¹⁹ Bunda Lucy and Ade Julius R, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 50.

²⁰ Sunarto, *Ice breaking Dalam Pembelajaran Aktif*, 33-34.

2. Jenis tepuk tangan

Selama proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Ada beberapa variasi tepuk tangan, yaitu:

a. Kata balas tepuk

Yaitu kata yang terucap oleh guru dijawab oleh siswa dengan tepuk. Adapun jumlah tepuk tergantung kesepakatan dengan siswa.²¹ Misalnya:

TEPUK WARNA

Jika disebutkan *ahdlar* dijawab tepuk 1x

Jika disebutkan *ashfar*, dijawab 2x

Jika disebutkan *armad*, dijawab 3x

Jika disebutkan *ahmar*, dijawab 4x (1 kali dan 3 kali)

Jika disebutkan *azraq*, dijawab *mumtaz/ mumtazah*

b. Tepuk balas tepuk

Tepuk balas tepuk merupakan variasi *ice breaking* jenis tepuk yang sangat mudah. Disini hanya dibutuhkan kesepakatan dengan siswa didik tentang model tepuk dan jumlah tepuk ataupun variasi lain yang memungkinkan siswa lebih senang. Misalnya, guru melakukan tepuk dua kali dan siswa membalas dengan tepuk satu kali.

c. Tepuk balas gerak tubuh

Jenis tepuk dibalas gerak tubuh atau gerak tubuh dibalas dengan tepuk menuntut konsentrasi dari siswa, namun mengasyikkan untuk dilakukan pada saat proses pembelajaran. Misalnya, tepuk tiga kali dijawab dengan memegang hidung.

3. Jenis gerak badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan badan setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan lancar kembali, maka proses berpikir akan menjadi segar dan kreatif. Misalnya, guru memberikan instruksi secara langsung agar siswa melakukan sesuatu, seperti: rentangkan tangan, bungkukkan badan, putar pinggang, atau saat guru mengatakan hu maka siswa lompat dua kali.²²

Penggunaan *ice breaking* jenis pada proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi semangat dan antusias kembali. Selain itu membuat aliran darah lancar kembali.

4. Jenis games

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat peserta didik heboh. Siswa didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk dapat

²¹ Ibid., 36.

²² Ibid., 49–50.

berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi siswa akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dicerna.²³ Contoh *ice breaking* jenis permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab misalnya, pesan berantai. Dengan demikian penggunaan permainan *ice breaking* dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif, semangat, dan belajar menjadi kondusif. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

5. Jenis audio visual

Banyak sekali jenis audio visual yang dapat digunakan sebagai *ice breaking*. Biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspiratif atau memotivasi anak didik untuk belajar lebih keras.²⁴ Jenis *ice breaking* ini paling banyak pilihan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran baik di awal, inti maupun akhir proses pembelajaran.

Kegiatan *ice breaking* sendiri dapat dilaksanakan pada setiap tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah gambaran implemementasi *ice breaking* di kelas X Religi MA Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Kegiatan Awal (20-30 Menit)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai proses pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa melalui absen. Selanjutnya, guru memberikan motivasi dan apersepsi mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Arab baik untuk pendalaman keilmuan serta sebagai bahasa komunikasi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama menyanyikan lagu '*indi khamsu balunat* (balonku ada lima – versi bahasa Arab) untuk menambah dan meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir kegiatan awal, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (80-90 Menit)

Pada kegiatan ini durasi diperkirakan antara 80-90 menit. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki banyak waktu untuk mendorong siswa mengkonstruksikan fakta-fakta pengetahuan yang diperoleh berdasarkan peta konsep yang dipelajari melalui proses eksplorasi dan investigasi. Pada kegiatan inti guru memberikan instruksi kepada siswa; Ketika guru berkata *ahdlar* siswa bertepuk 1 kali, ketika guru berkata *ashfar* siswa bertepuk 2 kali, ketika guru berkata *armad* siswa bertepuk 3 kali, ketika guru berkata *ahmar* siswa bertepuk 4 kali (1 kali dan 3 kali), dan Ketika mengucapkan *azraq* siswa menjawab *muftazah*. Hal ini untuk mengetes fokus dan konsentrasi siswa.

Pada tahap selanjutnya, guru menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang *Mudzakkar* dan *Muannats*. Guru memberikan beberapa *kalimat* dan meminta siswa mengidentifikasinya apakah termasuk *mudzakkar* atau *muannat*. Pada pertemuan ini, siswa terlihat diam dan tidak ada yang menanggapi pertanyaan guru.

²³ Ibid., 58–59.

²⁴ Ibid., 94.

Pembelajaran Bahasa Arab dilanjutkan dengan guru menjelaskan secara singkat materi tentang *Isim Mufrad*, *Isim Tatsniyah*, dan *Isim Jama'* yang kemudian dilanjutkan dengan materi wacana tentang *rihlah bi al-qithar*. Disela-sela menjelaskan materi, humor muncul secara spontan. Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca materi tentang wacana dengan judul *rihlah bi al-qithar*. Sebelum siswa mengamati dan membaca materi siswa diajak tepuk semangat. Agar siswa bersemangat dan tidak mengantuk.

Guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil dari pengamatan tadi. Kegiatan inti diakhiri dengan guru memberikan penguatan serta penjelasan dari kegiatan mengamati dan membaca tadi.

3. Kegiatan Penutup (25 Menit)

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan pelajaran secara lisan, selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan lembar evaluasi. Sebelum mengerjakan lembar evaluasi guru meminta siswa untuk melakukan tepuk konsentrasi terlebih dahulu. Semua siswa terlihat semangat dalam mengerjakan evaluasi.

Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a bersama. Sebelum berdo'a guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

KESIMPULAN

Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk merasa lebih nyaman dan santai dalam belajar bahasa Arab, sehingga motivasi dan prestasi belajar mereka dapat meningkat. Dalam implementasinya, guru harus dapat memilih kegiatan *ice breaking* yang tepat dan kreatif, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Adi Soenarno. *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Alawiyah, Rizqa. "Pemanfaatan Ice Breaking untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study di Autis Center Kota Bengkulu)." Diploma, IAIN Bengkulu, 2019. Accessed February 25, 2023. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3812/>.
- Asmuzi, Noor Faridawati, Yuslina Mohamed, and Sulaiman Ismail. "Analysis of The Systematic Literature Review Related to Electronic Teaching and Learning of Arabic for Non-Native Speakers: Analisis Tinjauan Literatur Sistematis Berkaitan Reka Bentuk Pengajaran Dan Pembelajaran Elektronik Bahasa Arab Untuk Bukan Penutur Jati." *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 15, no. 2 (December 25, 2022): 62–74.
- Bhayu Sulistiawan. *Ice Breaker Untuk Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.

- Bunda Lucy and Ade Julius R. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Daulay, Nurussakinah. "Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (April 28, 2021): 21–35.
- Dörnyei, Zoltan. *Motivational Strategies in the Language Classroom*. 1st ed. Cambridge University Press, 2001.
- Gardner, Robert C., and Wallace E. Lambert. *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning*. Rowley, Mass: Newbury House Publishers, 1972.
- Haslina, Welsi, and Lilimiwirdi Lilimiwirdi. "The Effectiveness of E-Learning Platform in Higher Institutions: A Review on Language, Psychology, and Culture." *Jurnal Arbitrer* 9, no. 2 (October 28, 2022): 137–146.
- Kurniasih, Ayu Novia, and Dedy Hidayatullah Alarifin. "Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (March 31, 2015): 27–35.
- Mahfud, Choirul, Rika Astari, Abdurrohman Kasdi, Muhammad Arfan Mu'ammam, Muyasaroh Muyasaroh, and Firdaus Wajdi. "Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles." *Wacana* 22, no. 1 (May 7, 2021): 224.
- Muawanah, Eis Imroatul, and Abdul Muhid. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid - 19: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (March 30, 2021): 90–98.
- Pera Aprizal, Ambo. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (June 6, 2021): 87–93.
- Rahma, Delvina Alifah, and Abdul Muhid. "Penegakan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 6, no. 1 (January 29, 2022): 84–91.
- Sa'diyah, Halimatus, and Maman Abdurahman. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (July 17, 2021): 51–69.
- Sonia, Gina, Testiana Deni Wijayatiningsih, Dodi Mulyadi, Muhimatul Ifadah, Siti Aimah, Riana Eka Budiastuti, Dian Candra Prasetyanti, Anjar Setiawan, and Chattaphorn Sriprasert. "EFL Students' Enthusiasm on Learning Giving Advices Material through Ice Breaker." In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 12:105–116. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2021.
- Sunarto. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2012.